
Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Biologi Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Tana Toraja

Arwaty

Pendidikan Biologi UPRI Makassar

Email: arwatydir@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peranan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 dimulai dari bulan september sampai akhir oktober 2020. Populasi adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja.

Adapun metode penelitian tindakan kelas ini ditempuh dengan dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes pada setiap akhir siklus dan lembar observasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar. Sedangkan data hasil tes belajar dinalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, skor tertinggi dan rentang skor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 64% dan siklus II meningkat menjadi 74%, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 70% pada siklus II meningkat menjadi 80%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja.

Keywords:

Discovery,
Learning, Minat,
Hasil , Belajar

Corresponden author:

Email: ajir.biologi@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pada materi pembelajaran Biologi di pendidikan Khususnya pendidikan di SMA Negeri 11 Tana Toraja, semakin lama semakin mengalami penurunan, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan ini antara lain daya kerja dari pendidik itu sendiri dimana dalam satu sekolah masih sangat kurang guru khususnya dibidang mata pelajaran Biologi. Oleh karena itu perlu adanya perubahan, yang mana perubahan ini proses belajar mengajar tidak selalu berpusat kepada guru sebagai sumber informasi oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam membantu peserta didik memahami materi biologi.

Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, karena itu dalam memilih model pembelajaran guru, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktif (W. Widiadnyana, 2014). Menurut Hamalik *discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Menurut Salmon dalam pengaplikasiannya model *discovery learning* mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan (Nurdin, 2016).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan guru pada saat ini, karena kondisi yang tidak memungkinkan guru untuk bisa langsung bertatap muka dengan siswa. Maka dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* guru tetap bisa menjalankan proses pembelajaran walaupun dari jarak jauh. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa bisa lebih bereksplorasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dikatakan bahwa bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

Rumusan Masalah

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Tana Toraja, Desa/Lembang Pali, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

B. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja pada mata pelajaran biologi setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 15 orang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja dengan jumlah 40 orang siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja dengan jumlah 15 orang siswa.

E. Rancangan Tindakan / Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, setiap tahapan berulang meliputi tahap-tahap: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pemantauan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dan tingkat pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian ini didesain dengan melakukan proses pembelajaran yang akan dibagi menjadi 2 siklus penelitian. Penjabaran rangkaian akan dilakukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Berdiskusi bersama guru mata pelajaran untuk mempersiapkan penelitian.

- 2) Penetapan indikator ketercapaian. Indikator ketercapaian ditentukan berdasarkan hasil observasi awal penelitian.
- 3) Menyusun instrumen pembelajaran, yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Merumuskan atau menyusun desain/skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional maupun jarak jauh.
- 5) Menyusun pedoman penilaian tes, lembar observasi, soal-soal, dan tugas.
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati peningkatan minat belajar siswa.
- 7) Membuat angket yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Membagi siswa dalam beberapa kelompok, pembagian siswa dengan cara acak.
- 3) Membagi lembar kerja siswa yang sudah tersedia kepada setiap kelompok
- 4) Memnerikan waktu kepada siswa untuk brdiskusi dan mengerjakan LKS.
- 5) Memberikan motivasi dan bimbingan siswa agar dapat melaksanakan pengamatan sesuai petunjuk LKS.
- 6) Mengajak siswa untuk belajar dengan menggunakan buku yang ada (mencari tahu sendiri)
- 7) Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi kemampuan siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan argumennya. Pada siklus I aspek afektif siswa yang diamati adalah jujur dan percaya diri.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi dikaji apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi, apa yang belum berhasil dan yang sudah berhasil setelah diberi tindakan, komponen-komponen refleksi yang meliputi: analisis, pelaksanaan, penjelasan, penyusunan kesimpulan, dan identifikasi tindak lanjut.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Membuat kelompok baru berdasarkan kemampuan siswa.
- 3) Membuat lembar kerja siswa berdasarkan materi yang diajarkan.
- 4) Membuat soal post test dan kunci jawaban yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 5) Memuat lembar observasi untuk mengamati tingkat minat siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa
- 2) Membagi lembar kerja siswa yang sudah tersedia kepada para siswa.
- 3) Mengajak siswa untuk belajar dengan menggunakan buku (mencari tahu sendiri).
- 4) Memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan LKS.
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa supaya siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk LKS.
- 6) Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan saling mengeluarkan pendapat dan argumennya masing-masing.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi keadaan siswa apakah mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif dalam

berdiskuis. Pada siklus II sikap afektif siswa yang diamati adalah kerjasama dan tanggung jawab.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi dikaji atau digunakan untuk menentukan apakah tindakan pada siklus II sudah berhasil atau belum penerapannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Tana Toraja

2. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan skala *Likert* dan hasil pre test dan post test.

3. Cara Pengumpulan Data

- a. Data tentang minat belajar siswa diperoleh dengan hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil dari angket.
- b. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan *pre test*, dan *post test*.

G. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Data observasi diambil dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan dengan berpedoman pada indikator-indikator minat belajar siswa.

2. Angket

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang Minat Belajar Biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Angket disusun berdasarkan indikator

minar belajar. Indikator yang digunakan adalah ciri-ciri yang mencerminkan Minat Belajar.

Pada angket ini maka akan disusun lembar angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala pengukuran sikap yakni skala *Likert* dengan 4 kemungkinan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan siswa hanya diperbolehkan menjawab satu pilihan jawaban.

Kemudian setelah semua hasil dari lembar observasi dan hasil angket divalidasi maka hasil rata-rata dari hasil observasi dan hasil rata-rata dari angket akan direkap untuk dicari skor rata-rata dan kriteria kelayakan berdasarkan Patokan Acuan Penilaian (PAP). Berikut ini merupakan tabel kriteria kelayakan PAP

Tabel 3.1, Kriteria Validasi Kelayakan PAP

Nilai	Keterangan
0-20	Sangat Kurang Layak
21-40	Kurang Layak
41-60	Cukup Layak
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

(Sumber : Google Chrome)

Berdasarkan tabel 3.1, apabila setiap lembar validasi sudah diberi skor, maka selanjutnya jumlah skor dan rata-rata hasil dapat diperoleh dan ditetapkan sesuai pada kelayakan PAP.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Paneliti akan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar biologi siswa. *Pre test* dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf

pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Peneliti akan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* siswa pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Serta membandingkan *post test* pada siklus I dan siklus II. Adapun skor nilai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan ketentuan KKM 75.

Skor akhir 0-74 : Belum Tuntas

Skor akhir ≥ 75 -100 : Tuntas

Hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dengan melihat pedoman pengkategorian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-54	Rendah
<34	Sangat Rendah

(Sumber: Depdikbud, 2015)

Tabel Kategori Ketuntasan Minimal (KKM)

Daya Serap Siswa	Kategori Ketuntasan Belajar
<75	Tidak Tuntas
>75	Tuntas

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan ini adalah apabila setelah penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* terjadi peningkatan Minat dan Hasil Belajar Biologi baik secara individu maupun kelas.

Peningkatan Minat Belajar Biologi dihitung berdasarkan hasil observasi dengan indikator-indikator Minat Belajar Biologi yaitu: kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa bagi yang mengikuti pelajaran, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketekuan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, dan rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Indikator peningkatan Hasil Belajar Biologi adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi yang dapat dilihat dari peningkatan nilai tes pada siklus I dan siklus II. Untuk melihat keberhasilan tindakan dapat dilihat adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Apabila hasil tindakan tersebut mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II yang dilihat dari nilai post test, serta naiknya presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Data Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Siklus I		
		Skor %	Skor Akhir%	Kategori
Minat Belajar	Rata-rata observasi Minat Belajar	60	64	Tinggi
	Rata-rata Angket Minat Belajar Siswa	68		

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan observasi dan angket minat belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 64% (Tinggi). Meski pada siklus I sudah mencapai kriteria tinggi, peneliti masih melakukan penelitian ke tahap siklus II untuk memperbaiki lagi siswa-siswa yang masih mendapatkan skor rendah ataupun skor tinggi, dan untuk untuk siswa yang mendapatkan skor sangat tinggi untuk bisa dipertahankan.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* selama siklus I maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Subjek	15
Maximum/Nilai Tertinggi	85
Minimum/ Nilai Terendah	55
Range/ Rentang	30
Mean/ Rata-rata	70
Standar Deviation/ Standar Deviasi	9,90

Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentasi skor hasil belajar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	85-100	Sangat Tinggi	2	13,33
2.	64-84	Tinggi	8	53,33
3.	55-64	Sedang	5	33,33

4.	35-54	Rendah	0	0
5.	<34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			15	100

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja yang menjadi subjek penelitian 5 orang siswa berada pada kategori sedang, 8 orang siswa berada pada kategori tinggi, 2 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dan pada kategori rendah serta sangat rendah tidak diisi oleh siapapun. Dari 15 orang yang menjadi subjek penelitian ini, semua siswa hadir pada saat tes siklus I.

Tabel Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-74	Tidak Tuntas	9	60
75-100	Tuntas	6	40
Jumlah		15	100

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 60% termasuk dalam kategori tidak tuntas, ini berarti bahwa ada 9 orang siswa dari 15 orang siswa yang memerlukan perbaikan karena belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajar, dan hal ini akan diusahakan pada siklus II.

c. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran pada Siklus I

Pada pertemuan pertama, materi pelajaran yang diberikan adalah mengenai Macam-macam Keanekaragaman Hayati dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun pada pertemuan ini minat belajar siswa masih sangat kurang seperti kemauan untuk belajar yang masih kurang, keaktifan siswa selama proses belajar juga

sangat kurang dan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan setiap materi yang dipelajari karena melakukan hal-hal yang lain.

Siklus II

a. Data Minat Belajar Siswa

Data hasil pengamatan pada setiap siklus diperoleh data terhadap minat belajar siswa selama proses belajar berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini

Tabel Data Capaian Kondisi Minat Belajar Siswa pada Siklus II

Variabel	Indikator	Siklus I		
		Skor %	Skor Akhir%	Kategori
Minat Belajar	Rata-rata observasi Minat Belajar	64	74	Tinggi
	Rata-rata Angket Minat Belajar Siswa	83,5		

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan observasi dan angket minat belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 74% (Tinggi).

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* selama siklus II maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Subjek	15
Maximum/Nilai Tertinggi	90
Minimum/ Nilai Terendah	70
Range/ Rentang	20
Mean/ Rata-rata	80
Standar Deviation/ Standar Deviasi	6,88

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentasi skor hasil belajar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1.	85-100	Sangat Tinggi	7	47
2.	64-84	Tinggi	8	53
3.	55-64	Sedang	0	0
4.	35-54	Rendah	0	0
5.	<34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			15	100

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja yang menjadi subjek penelitian, 8 orang siswa berada pada kategori tinggi, dan 7 orang berada pada kategori sangat tinggi. Apabila skor keterampilan ketuntasan siswa dianalisis, maka kategori tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-74	Tidak Tuntas	2	13
75-100	Tuntas	13	87
Jumlah		15	100

(Sumber : SMA Negeri 11 Tana Toraja)

Dari tabel 4.14, menunjukkan bahwa pada siklus II presentase belajar siswa sebesar 87% atau 13 orang siswa berada pada kategori tuntas dan 13% atau 2 orang siswa dari 15 jumlah siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari hasil belajar biologi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

c. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran pada Siklus II

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I merupakan gambaran tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada pertemuan I siklus II guru melakukan perubahan yaitu pada saat awal pembelajaran guru mengajukan masalah yang betul-betul dekat dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka pahami, memusatkan perhatian siswa kepada masalah yang dihadapi dalam mengerjakan tugas, serta mendorong siswa untuk lebih banyak mencari informasi lebih jauh lagi. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena semakin aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran maka minat belajar siswa pasti meningkat.

Pada pertemuan terakhir siklus II, dilaksanakan tes. Mereka menunjukkan kesiapan dalam mengikuti tes dan lebih baik dari tes pada siklus I. Hal ini terlihat ketika siswa ada kauan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan , mengumpul tugas sesuai dengan waktu yang

telah ditentukan walaupun dalam mengerjakan tugas masih ada yang terlihat bingung, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 11 Tana Toraja dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 70 % menjadi 80 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amirin dan Samsu Irawan, 2000. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudjiono, 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aritonang, K. T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Depdikbud. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muhadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gunung Persada.

- Mulyana Aina, 2020. *Pengertian Minat dan Minat Belajar Siswa*.
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html> diakses
pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 19.15 WITA
- Nana, Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sibar Baru.
- Riadi Muchlisin, 2017. *Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*
<https://www.kajianpustaka.com/2017/09/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html?m=1> diakses pada tanggal 27 Juli
2020 pukul 20.00 WITA.
- Riduwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Taniredja, T. Pujiati. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan
Profesi Guru*: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem
Pendidikan Nasional*.